

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat luas saat ini mudah mengakses informasi melalui radio. Dengan banyaknya saluran radio yang tersedia, informasi yang akan disebarluaskan dapat diakses dengan mudah untuk semua kalangan. Informasi yang disiarkan melalui berbagai media, terdapat peran penting seorang jurnalis.

“Tanpa adanya pendengar radio akan mati. Berdasarkan definisi, untuk mempertahankan pendengar radio merupakan tanggung jawab sebuah radio, sedangkan pendengar adalah nyawa dari radio” (Masduki 2004:18)

Pada asalnya radio sebagai media penyiaran yang dipandang sebelah mata oleh banyak orang, namun hal tersebut bisa berubah saat media penyiaran ini menyelamatkan banyak orang yang dalam sebuah kapal pada tahun 1925-1930 sebanyak 17 juta pesawat radio terjual pada masyarakat dan mulai era radio menjadi media massa.

Dalam dunia reportase mempunyai peran penting dalam menggali sebuah berita atau informasi. Penulis sangat tertarik untuk meneliti *Radio Elshinta Bandung*, karena, seorang reporter harus mengetahui bagaimana sebenarnya proses pembuatan berita atau informasi melalui media radio. Modal utama dalam radio yaitu suara untuk didengarkan kepada khalayak, percampuran antara musik, kata, efek suara lainnya akan mempengaruhi emosi pendengar serta mengajak mereka seperti berada dalam lokasi yang diceritakan.

Dunia penyiaran radio telah berkembang pesat seiring tingkat kemajuan teknologi komunikasi, sejak Indonesia memasuki era informasi dan kebebasan mengakses informasi semakin terbuka, seorang reporter berita mempunyai potensi besar dalam masyarakat. Radio ialah media masa utama bagi banyak wilayah pedesaan Indonesia, radio tentu membutuhkan kemampuan membaca, melihat, dan tentunya kemampuan untuk mendengar.

Perkembangan teknologi yang mengutamakan suara digabungkan secara serempak melalui gelombang radio diudara tahun 1986. Di era Millennial ini radio tidak asing lagi untuk didengar, istilah tersebut berasal dari *millenials* yang diciptakan oleh dua pakar sejarah Amerika, William Strauss dan *Neil Howe* dalam beberapa bukunya. Radio dulu dan sekarang memiliki perbedaan yang sangat jauh, salah satunya dalam memperoleh bahan untuk siaran.

Stasiun radio di Indonesia saat ini sudah banyak tingkat persaingan media radio di kota-kota besar cukup tinggi. Program radio harus dikemas dengan sedemikian bagus agar menarik perhatian pendengar. Dalam sebuah siaran yang menyelenggarakan informasi, edukasi dan hiburan bagi generasi milenial sangatlah tidak mudah. Media dan sarana informasi semakin banyak dan kekinian.

Makin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki seorang reporter, maka semakin tinggi dan valid pula berita yang dihasilkan. Oleh karena itu media harus bisa bercermin kepada fungsi utama pers, yaitu : fungsi menyiarkan informasi atau berita untuk mendidik, fungsi untuk menghibur. Seiring perkembangan zaman yang semakin hari semakin canggih, masyarakat

Bandung khususnya sangat membutuhkan informasi dan ruang lingkup lokal. Radio *Elshinta* sangat membantu masyarakat yang berada di Bandung karena *Elshinta News and Talk* ini termasuk program acara berita.

Sajian berita yang baru untuk setiap harinya, karena tidak sedikit dari kalangan masyarakat Bandung ingin selalu tahu tentang apa saja perkembangan yang terjadi di wilayah Bandung. Berita adalah suatu kejadian yang terjadi sekarang, belum pernah didengar atau dibaca, dan sesuatu yang akan (segera) terjadi. Berita yang banyak diminati pendengar radio adalah berita yang menyangkut tentang kepentingan mereka atau yang berdampak langsung kepada mereka.

Berita radio belum dapat disebut berita jika belum disiarkan kepada pendengar melalui seorang penyaji berita atau *newscaster*. *Newscaster* harus memberi tanda baca yang jelas pada naskah berita agar membantu proses penyajian yang sempurna. Dapat dikatakan bahwa seorang yang menyajikan berita di radio tidak lagi disebut *announcer*, pembaca berita, atau penyiar berita (*new reader*) sudah menjadi *newscaster*.

Penyiar berita akan lebih membuka cakrawala profesinya sebagai seorang *broadcaster*. Kinerja seorang reporter radio akan lebih sempurna jika salah satu program acara menjadi andalan, radio di Indonesia adalah program berita. Jutaan bahkan ratusan kata mengalir untuk masuk keruang redaksi dari berbagai penjuru setiap harinya dan berasal dari berbagai sumber yang didapat.

Ciri khas radio ialah sangat singkat, padat, dan jelas. Redaktur berita radio yang baik ialah dia menulis (mengetik) berita sambil membacanya. Sehingga dapat merasakan bahwa begitulah pembawaan berita tersebut jika disampaikan atau dibaca oleh penyiar dan di dengar oleh pendengar. Keunggulan media radio dengan media massa lainnya juga diperhitungkan sebagai suatu kekuasaan, penyiaran di radio adalah kekuatan kelima setelah lembaga eksekutif, legislatif, yudikatif, dan pers disuatu negara.

Reporter harus memiliki etika pribadi yaitu mencari kebenaran dan melaporkan secara akurat, menyampaikan fakta-fakta, laporan tidak boleh memihak salah satu pihak, laporan adalah bagian dari berita atau bentuk lain dari sebuah berita. Maka dari itu tidak boleh ada pendapat dari reporter yang dimasukan sebagai bagian dari laporan tersebut. Radio sebagai salah satu media yang menyampaikan informasi atau pesan yang biasanya dikemas dalam bentuk berita.

Kinerja seorang reporter tidak mengenal waktu, tempat. Belum lagi jika ada narasumber yang meminta penundaan penerbitan berita yang tentunya hal ini akan menambah waktu kerja pencarian, peliputan dan penyebarluasan berita yang sama dengan *angel* yang berbeda. Hal inilah yang menjadi acuan peneliti untuk mengetahui kenyataan dilapangan dengan aspek yang sudah dijelaskan.

Di Era Milenial ini teknologi sudah merambah menjadi industri radio, yaitu radio digital, live streaming ataupun radio internet. Perkembangan radio *streaming* untuk radio yang berupaya untuk merebut perhatian dan waktu

pendengar. Saat ini *streaming* bisa berupa televisi dan radio, radio merupakan media elektronik pada abad ke-19.

Alat yang akrab dengan pemiliknya sangat sering sekali mendengarkan, bisa didengar di mobil, kamar tidur, dan sebagainya. Suara penyiar yang hadir didekat pendengar sangat hangat. Disiarkan musik, efek suara yang ada didalam radio dan juga mampu mempengaruhi pendengar. Suara penyiar yang sering kali kita dengar adalah seseorang yang dekat bagi pendengarnya.

Radio *Elshinta* resmi berdiri pada tahun 1968. *Elshinta* pertama kali mengudara pada gelombang 1368 KHz dengan menyiarkan lagu-lagu *oldies* dan lagu-lagu *Hawaiian* yang sangat populer saat itu bersama penyiar atau *announcer* Hoegang Iman Santoso. Pemain ukulele dan pendiri grup *Hawaiian seniors*, selain itu beliau pernah menjabat sebagai Kapolri pada periode 1968-1971. Pendiri radio *Elshinta* adalah Suyoso Karsono yang kala itu seorang pewartu angkatan udara.

Pada tahun 80an hingga pertengahan 90an, radio *Elshinta* memutar lagu-lagu top 40an dan sempat menyusun acara peningkatan lagu-lagu hits pada masa itu, acara yang dinamakan "*Elshinta13*". Pada pertengahan tahun 90an format musik *Elshinta* berubah, berubah menjadi musik jazz baik vokal maupun *instrumental*. Pada tahun 1998 radio *Elshinta* merubah format radio, yaitu berformat musik menjadi format berita atau *news*. Secara cepat semua *crew* bergerak mengumpulkan informasi dengan mencoba bekerja beresama dengan pendengar untuk memberikan informasi ter-*update* terkait kerusuhan, penjarahan, pembakaran yang lebih luas terjadi di berbagai daerah Indonesia.

Sejak saat itu, setiap tanggal 14 Februari radio Elshinta memperingati dua momen, hari jadi radio Elshinta pada tahun 1968 dan peringatan mengudaranya Elshinta dengan format dan acara baru yaitu "*Elshinta News and Talk*". Yang merupakan satu-satunya acara di radio Elshinta sepanjang hari sejak tahun 2000. Didalam acara tersebut terdapat beberapa sub-acara salah satunya yaitu IDA "Info Dari Anda", KOMISI "Komentar Opini dan Solusi anda" dan siaran berita macan negara dari BBC London.

Program radio Elshinta *news and talk* adalah salah satu program besar yang dinaungi oleh beberapa program kecil yang mendukung ide *news and talk* itu sendiri. Ada Inforsial, ada interview dengan narasumber, *traffic info* lalu lintas, komisi anda, berisikan komentar serta masukan-masukan dari pendengar akan suatu topik hangat yang diangkat tim redaksi radio Elshinta.

1.2 Rumusan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana *News Planning* peliputan berita Radio Elshinta 89.3 fm pada program Elshinta News and Talk?
2. Bagaimana *News Hunting* peliputan berita Radio Elshinta 89.3 fm pada program Elshinta News and Talk?
3. Bagaimana *News Editing* peliputan berita Radio Elshinta 89.3 fm pada program Elshinta News and Talk?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui *News Planning* berita di Radio Elshinta pada program *Elshinta News and Talk*
2. Mengetahui *News Hunting* berita di Radio Elshinta pada program *Elshinta News and Talk*
3. Mengetahui *News Editing* berita di Radio Elshinta pada program *Elshinta News and Talk*

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dijadikan dukungan materi-materi perkuliahan bagi universitas, program studi khususnya bidang jurnalistik.
2. Diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian mengenai Reportase Pemberitaan Radio Elshinta.

1.4.2 Kegunaan Praktisi

1. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang selama ini di terima secara teori dan secara aplikasi ilmu komunikasi Jurnalistik khususnya.
2. Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai Reporter Pemberitaan

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong media massa untuk memberikan pembekalan terhadap wartawan dalam melakukan reportase.

1.5 Landasan Pemikiran

Landasan pemikiran merupakan penjelasan pemikiran mendalam yang didasarkan pada hasil penelitian serupa dan relevan yang sudah dilakukan sebelumnya.

1.5.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa peneliti terdahulu yang relevan terhadap skripsi peneliti. Selain memperkaya wawasan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian nantinya. Penelitian terdahulu juga menjadi salah satu sumber referensi penulis dalam melakukan penelitian. Di bawah ini merupakan penelitian terdahulu. Sebagai berikut.

Pertama, penelitian Aghina Ainun Fatharanni (2015) Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjudul *Kebijakan Redaksi Radio Republik Indonesia Bandung Dalam Menentukan Berita Utama*. Penelitian untuk membahas tentang bagaimana mengetahui kriteria kebijakan, proses perumusan kebijakan, hingga faktor apa saja yang mempengaruhi kebijakan redaksi RRI Bandung dalam menentukan berita utama. Paradigma yang digunakan pada penelitian ini adalah konstruktivisme yang bertujuan untuk memaknai makna-makna yang diungkap informan yang tidak dapat digeneralisir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

kriteria penentuan berita harus sesuai visi dan misi media, proses redaksi yang dilakukan.

Kedua, Penelitian Arham Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang berjudul *Pengolahan Program Siaran Berita Radio Republik Indonesia Makassar Dalam Meningkatkan Daya Tarik Pendengar* tahun 2013. Penelitian menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Hasil dari penelitian ini ialah untuk meningkatkan daya tarik pendengar, selain itu untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja reporter sehingga menghasilkan program siaran berita yang baik.

Ketiga, Penelitian Siti Suaibatul Romdoni Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjudul *Manajemen Reportase Dalam Produksi Berita di RRI Bandung* tahun 2014. Penelitian ini menggunakan metode analisis Deskriptif, dengan teori agenda *setting*. Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan peliputan ditentukan oleh RRI pusat yang berada di Jakarta, pembagian tugas peliputan beritanya pun berdasarkan pos. Menggerakkan reporter RRI Bandung dalam melakukan peliputan berdasarkan agenda *setting* nasional yang ditentukan oleh RRI pusat di Jakarta, mengevaluasi hasil liputan reporter redaktur.

Keempat, Penelitian Kartaya (2009) Fakultas Dakwah penelitian yang berjudul *Reportase Warta Kota Radio MQ 92.3 FM Yogyakarta*. Bahwa program ini telah didesain sesuai visi yaitu media perubahan untuk masyarakat atau ummat menuju ahlak mulia dengan pendekatan Manajemen Qolbu. Seorang reporter warta kota radio MQ 92.3 FM Yogyakarta telah melaksanakan tugas

dalam pembuatan beritanya sesuai dengan ketentuan yang ada di radio MQ 92.3 FM Yogyakarta, yang bisa memberikan informasi pada pendengar yang mempunyai nilai benar, lengkap dan bermanfaat.

Kelima, Penelitian Dedy Chandra Mahaputra Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika (2016) penelitian yang berjudul *Persepsi Pendengar terhadap Program Radio (studi Deskriptif Kualitatif Persepsi Pendengar Terhadap Program Buletin Lintas Pagi LPPI RRI Surakarta Periode Juni 2014)* peneliti ini menggunakan metode Kualitatif hasil penelitian ini ialah Buletin Lintas Pagi menjadi daya tarik pendengar Karena jam siar program di pagi hari dan memprioritaskan pendengar untuk mengetahui seputar informasi setiap harinya, serta gaya bahasa yang baku dan mudah dipahami.



Tabel 1.1

Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Aghina Ainun Fatharani Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2015 <i>(Kebijakan Redaksi Radio Republik Indonesia Bandung Dalam Menentukan Berita Utama)</i>	Metode Fenomenologi dengan teori interaksi simbolik dan pendekatan kualitatif	Bidang redaksi RRI Bandung yang dihadirkan oleh dewan redaksi, merumuskan garis besar sebagai dasar penentuan kriteria kebijakan redaksi RRI Bandung dalam menentukan atau peristiwa yang sedang terjadi, proses kerja bidang redaksi RRI Bandung dilakukan melalui beberapa tahap sebelum reporter turun ke lapangan untuk meliputi sebuah peristiwa, bidang RRI Bandung melakukan	Sama menggunakan pendekatan kualitatif	Perbedaannya yaitu membahas tentang adaptasi radio sebagai media massa komunikasi

			Rapat proyeksi untuk menentukan topik dan angle. Reporter kemudian membuat naskah dan diserahkan ke redaktur untuk melakukan proses penyaringan dan editing dan disiarkan.		
2.	Arham Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (<i>Pengolahan program siaran Berita di Radio Rubrik Indonesia Makassar dalam meningkatkan Daya Tarik Pendengar</i>)	Deskriptif Kualitatif	Penelitian ini untuk meningkatkan daya tarik pendengar, selain itu untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja reporter sehingga menghasilkan program siaran berita yang baik.	1. Mediana radio 2. metode penelitian	1. Kajian teori dan konsep yang digunakan dalam penelitiannya
3.	Siti Suaibatul Romdoni Fakultas Dakwah dan Komunikasi (2014) (<i>Manajemen</i>)	Metode Analisis Deskriptif	Perencanaan peliputan ditentukan oleh pusat RRI yang berada di Jakarta, pembagian tugas peliputan berita pun berdasarkan pos. menggerakkan reporter	1. Media Radio 2. kajian teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian	1. Metode penelitian

	<i>Reportase dalam Produksi berita di RRI)</i>		RRI Bandung dalam melakukan peliputan berdasarkan <i>agenda setting</i> nasional yang ditentukan oleh RRI Jakarta. Mengevaluasi hasil liputan reporter redaktur.		
4.	Kartaya Fakultas Dakwah (2009) <i>(Reportase Warta Kota Radio MQ 92.3 FM Yogyakarta)</i>		Bahwa program ini telah di desain sesuai visi yaitu media perubahan untuk masyarakat atau ummat menuju ahlaq mulia dengan pendekatan Manajemen Qolbu. Seorang Reporter warta kota radio MQ 92.3 FM Yogyakarta telah melaksanakan tugas dalam pembuatan beritanya sesuai dengan ketentuan yang ada di radio MQ 92.3 FM Yogyakarta yang bisa memberikan informasi pada pendengar yang mempunyai nilai benar,	1. Media Radio	1. Metode Penelitian 2. Kajian teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian

			lengkap dan bermanfaat.		
5.	Dedy Chandra Fakultas Ilmu Komunikasi dan Informatika (2016) <i>Persepsi pendengar terhadap program radio (Studi Deskriptif kualitatif persepsi Pendengar terhadap program Bulletin Lintas Pagi LPPI RRI Surakarta periode juni 2014)</i>	Metode Kualitatif	Bulletin Lintas Pagi menjadi daya tarik pendengar karena jam siar program di pagi hari dan memprioritaskan pendengar untuk mengetahui seputar informasi setiap hariny, serta gaya bahasa yang baku dan mudah dipahami.	1. Media Radio	1. Metode Penelitian 2. Kajian Teori yang di gunakan dalam penelitian

Sedangkan penelitian akan penulis lakukan dengan lebih menekankan kepada pembahasan tentang *Reportase* dalam Pencarian Berita yang akan disajikan di radio. Dari contoh di atas dapat diketahui metode, hasil penelitian, dapat menjadikan gambaran dalam penyusunan yang sesuai dengan bahan hasil penelitian di lapangan.

1.5.2 Landasan Teoritis

Peneliti kebanyakan menggunakan teori Agenda Setting. Asumsi dari teori ini adalah “Bahwa jika media memberi tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting. Apa yang dianggap penting oleh media, maka penting juga bagi masyarakat.” Dalam hal ini media diasumsikan memiliki efek yang sangat kuat, karena asumsi ini berkaitan dengan proses belajar bukan dengan perubahan sikap dan pendapat.

McCombs dan Shaw juga menerangkan “ Bahwa media massa mempunyai kemampuan untuk membuat masyarakat menilai sesuatu yang penting berdasarkan apa yang disampaikan media, dengan kata lain *we judge as important what the media judge as important*”. Kedua ilmuan ini juga menekankan bahwa bukan berarti mereka menuduh. Media selalu dengan sengaja mempengaruhi *audience* dengan informasi berita yang disampaikan melalui media serta beda pada tiap memiliki tujuan tertentu.

Dalam hal ini teori Agenda Setting dibagi menjadi dua tingkatan. Agenda Setting tingkat pertama yaitu upaya untuk membangun isu umum yang dinilai sangat penting, dan tingkatan yang kedua adalah menentukan bagian-bagian atau

aspek dari isu umum tersebut dinilai penting. Tingkatan yang kedua penting karena memberitahu kita mengenai bagaimana cara membongkar isu yang akan menjadi agenda media dan publik.

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Terkait judul “*Reportase Pemberitahuan Radio Elshinta*” Penelitian ini berlangsung di Radio Elshinta Jl. Surya Sumantri No.6C Bandung, Jawa Barat 40164.

1.6.2 Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini adalah paradigma *Konstruktivisme*. Menurut Bajari (2015:17) yang dijelaskan oleh Patton merupakan alat yang mampu menempatkan seorang peneliti di posisi mana yang akan berdiri atau memilih sudut pandang masalah atau fenomena penelitian. Paradigma berkaitan dengan cara pandang, berfikir, sehingga cara melakukan sesuatu berhubungan dengan pemilihan paradigma itu sendiri. Fokus penelitian ini menggali bagaimana sebenarnya proses pencarian berita di radio pada program *Elshinta News and Talk*.

Paradigma *Konstruksionis* memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Paradigma *Konstruksionis* ialah menemukan bagaimana peristiwa itu atau realitas tersebut dikonstruksi. Dalam pandangan paradigma *konstruksivisme* bahasa tidak lagi hanya dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objektif, dan dipisahkan dari

subjek sebagai penyimpanan pesan. Paradigma *konstruktivisme* merupakan komponen dan konsep pertama belajar mandiri.

Landasan konsep kegiatan belajar melandaskan paradigma ini yaitu menggunakan pengetahuan yang dimiliki untuk mengolah sebuah informasi atau berita yang akan masuk, sehingga terbentuk pengetahuan baru menuju pembentukan suatu kompetensi yang di miliki pembelajar (Mudjiman 2009:23).

1.6.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian Deskriptif Kualitatif menafsirkan data yang diperoleh dengan situasi yang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi pada masyarakat. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah salah satu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena, peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang-orang secara individual maupun kelompok.

Bentuk pertanyaan yang digunakan deskriptif kualitatif yaitu menggunakan kata “bagaimana” dan “mengapa”. Penelitian ini mempelajari tentang tata cara berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang kegiatan-kegiatan, sikap, pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengarus dari fenomena.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Pengalaman yang akan informan jelaskan secara dalam yaitu pengalaman dan interaksi sosial dari subjek penelitian sendiri. Dengan

begitu, peneliti dapat memahami informan menurut pengertian mereka sendiri. Data yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan informan yang kemudian akan disusun sedemikian rupa hingga menghasilkan teks tulisan komperhensif.

2) Sumber Data

a) Sumber Data primer

Sumber data primer atau sumber data utama dari penelitian ini adalah hasil wawancara peneliti terhadap informasi terutama kepada reporter *Elshinta*.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau tambahan penelitian ini yaitu berupa literatur-literatur yang dapat dari bacaan serta penelitian terdahulu berupa buku, artikel atau sumber-sumber referensi dari internet yang berhubungan dengan penelitian.

1.6.5 Penentuan Informan atau Unit Penelitian

Informasi dalam penelitian ini yaitu reporter Radio *Elshinta* Bandung, kriteria utama informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Berprofesi sebagai reporter radio *Elshinta*
2. Oorang yang terlibat atau menjadi bagian dalam radio *Elshinta*
3. Melakukan kegiatan jurnalistik seperti mengumpulkan, mengolah dan menyiarkan informasi dalam bentuk berita.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini peneliti memilih data kualitatif, maka data yang diperoleh harus mendalam, jelas dan spesifik. Namun peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Wawancara

Dalam wawancara ini terlebih dulu membuat kerangka dan garis pokok pertanyaan sebuah permasalahan yang dirumuskan tidak harus ditanyakan secara berurutan agar tidak terlalu lebar dari fokus yang ditetapkan sehingga inti dari pertanyaan dapat terjawab. Interview atau wawancara adalah proses percakapan dengan tujuan tertentu agar percakapan dapat dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

b. Observasi

Observasi adalah teknik yang dilakukan melalui pengamatan dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau objek sasaran. Observasi akan dilakukan secara kondisional bergantung pada kesanggupan reporter untuk diikuti kegiatan serta diwawancarai terkait dengan kajian penelitian ini. Tujuan peneliti menggunakan observasi ini yaitu untuk melengkapi data-data temuan awal untuk konfirmasi pada saat melakukan wawancara. Observasi dilakukan

guna menjadi kekuatan data temuan awal terhadap data yang ditemukan dilapangan.

c. Dokumentasi

Bukti dalam dokumentasi ini kemudian bisa menjadi salah satu sumber penelitian yang mampu mengingatkan kepercayaan. Dokumentasi dilakukan dengan menyiapkan rekaman atau mengambil gambar (foto).

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi beberapa pengujian penelitian menggunakan uji kepercayaan terhadap hasil peneliti. Uji keabsahan data dapat dijelaskan sebagai Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang bermanfaat satu sama lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yaitu pengecekan kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Yang terakhir triangulasi dengan teori maksudnya jika analisis telah mengurangi pola hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis.

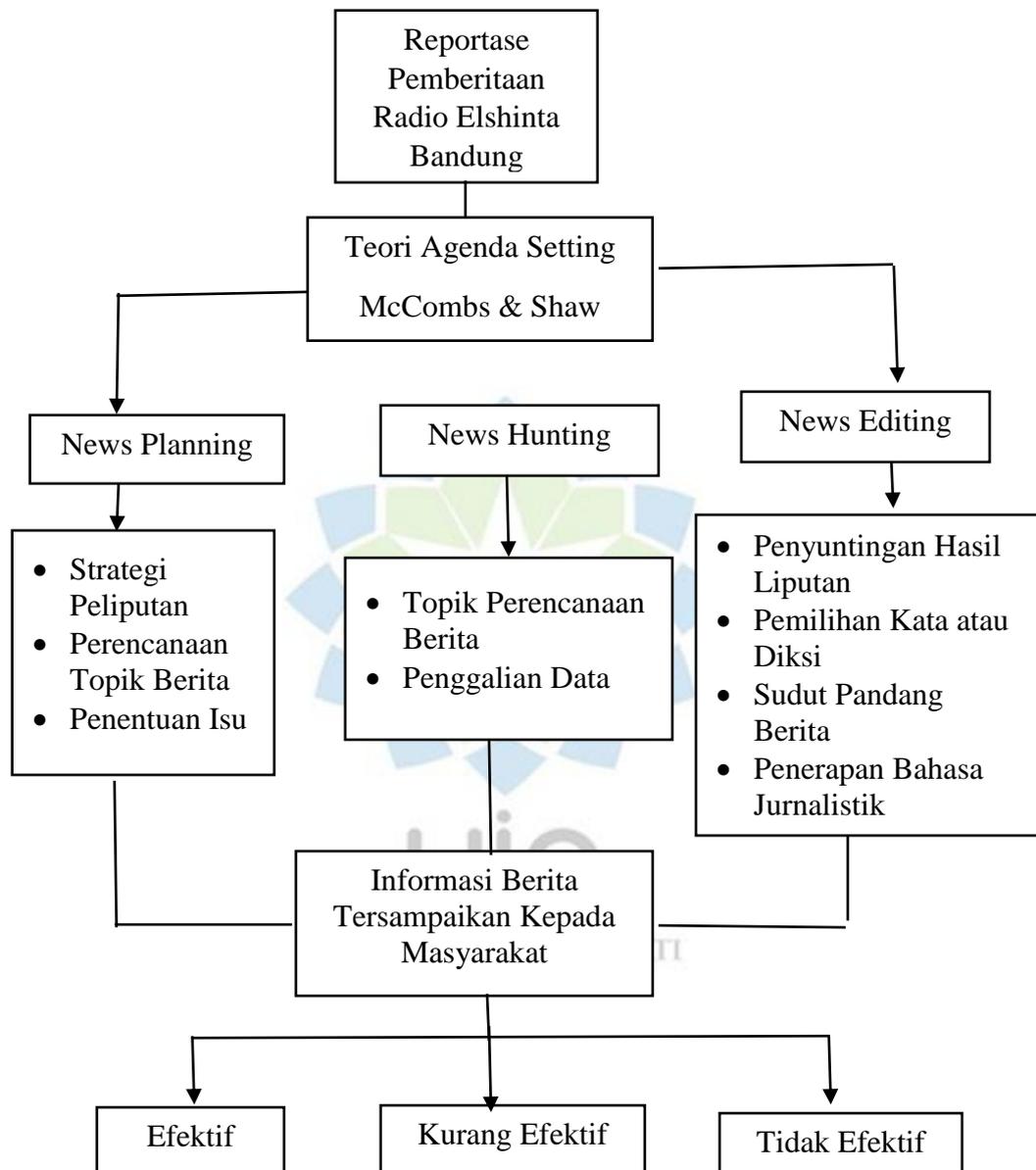
1.6.8 Teknis Analisis Data

Hadi S (1993) analisis data upaya yang dilakukan dengan mengklarifikasi data-data, memilih-milih menjadi suatu yang dapat diolah, mencari dan memutuskan pola, menemukan yang penting dan apa yang dipelajari. Proses analisis data dimulai dengan memahami seluruh data yang telah didapat. Proses analisis data yang pertama dengan mempelajari seluruh data yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang berbeda berupa hasil wawancara dan catatan lapangan.

Analisis Data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi suatu informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian (Lexy J. Moleong (2002)).



Oleh karena itu, kerangka berpikir dari penelitian ini dapat dideskripsikan dalam bagan berikut:





uin
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG